

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang sudah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Konstruksi dengan periode 2019-2022. Berikut adalah hasil pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Jasa Konstruksi yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 2019-2022	23
2	Perusahaan Jasa Konstruksi yang tidak memiliki laba negative	-2
3	Perusahaan Jasa Konstruksi yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	0
4	Perusahaan Jasa Konstruksi yang memiliki kelengkapan data	0
	Sampel Perusahaan	21
	Jumlah Observasi (21 perusahaan x 4 Tahun)	84

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 adalah berjumlah 23 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki laba negative adalah 2 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah berjumlah 0 perusahaan dan perusahaan jasa konstruksi yang tidak memiliki kelengkapan data berjumlah 0 perusahaan. Maka hasil sampel perusahaan yaitu berjumlah 21 perusahaan dan masa penelitian selama 4 tahun. Jadi jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	84	.32	.42	.74	.567	.7860
Manajemen Laba Riil	84	.37	.17	.18	.464	.2124
Valid N (listwise)	84					

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa sampel (N) dalam penelitian berjumlah 84 sampel. Variabel manajemen laba riil menunjukkan nilai minimal sebesar 0,17 dan nilai maksimal sebesar 0,18. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 0,464 dengan standar deviasi sebesar 0,2124. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba riil yang dimiliki perusahaan jasa konstruksi yaitu sebesar 46,4%.

Variabel pengungkapan CSR menunjukkan nilai minimal sebesar 0,42 dan nilai maksimal sebesar 0,74. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 0,567 dengan standar deviasi sebesar 0,7860. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR yang ada pada perusahaan jasa konstruksi cukup besar yaitu sebesar 56,7%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Variabel residual terdistribusi normal apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 dari tingkat kepercayaan 5% maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2019).

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00002122
Most Extreme Differences	Absolute	.482
	Positive	.482
	Negative	-.379
Test Statistic		.482
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig-(2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,210 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2019). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengungkapan CSR	.984	1.000

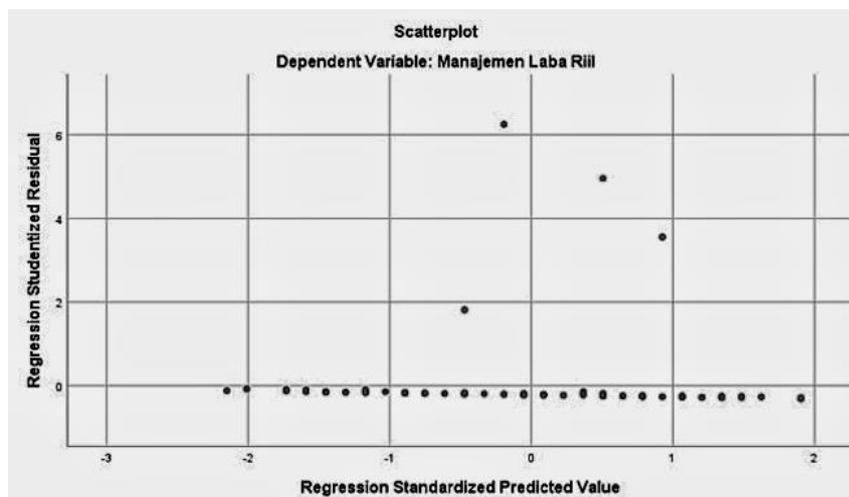
Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance*, menunjukkan bahwa variabel – variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF), menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplott (Ghozali, 2019). Uji *Scatterplott* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik menyebar dengan merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan tersebarnya titik-titik tersebut, itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

4.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Berdasarkan estimasi regresi sederhana dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.192E-5	.000		.698	.487
	Pengungkapan CSR	1.300E-5	.000	-.047	.430	.048

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Riil

Sumber: data diolah SPSS, 2023

$$\text{Manajemen Laba Riil} = 1,192 + 1,300\text{PCSR} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Apabila nilai pengungkapan CSR bersifat konstan ($X = 0$), maka tingkat manajemen laba riil (Y) akan meningkat sebesar 1,192.
2. Apabila nilai pengungkapan CSR (X) dinaikan sebanyak 1x maka manajemen laba riil (Y) akan meningkat sebesar 1,192.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2). (Ghozali, 2019).

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.225	.599	.00213615
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba Riil				

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,047. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,225. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,599 atau sebesar 59,9%, yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memberikan kontribusi terhadap tingkat manajemen laba riil sebesar 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.2480	1	.496	.186	.678 ^b
	Residual	.4880	82	.698		
	Total	.6359	83			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba Riil						
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR						

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,678 > 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 0,186. Artinya bahwa secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

4.5.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.192	.000		.698	.487
	Pengungkapan CSR	1.300	.000	-.047	.430	.048

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Riil

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel diatas terdapat ringkasan hasil pengujian ke tiga hipotesis yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel Pengungkapan CSR (X) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,048 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba Riil.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Manajemen Laba Riil

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pengungkapan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka manajemen laba riil akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Riil.

Pengungkapan CSR merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh

stakeholder dan shareholder melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

Perusahaan memanfaatkan beberapa metode manajemen laba riil untuk pelaporan keuangannya dalam menghindari pelaporan kerugian tahunan. Manajemen cenderung memilih manajemen laba riil ketimbang manajemen laba berbasis akrual. Hal ini dikarenakan aktivitas riil cenderung tidak diteliti oleh auditor, dengan demikian berpotensi memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak terdeteksi meskipun konsekuensi dari aktivitas tersebut sangat berpengaruh pada ekonomi perusahaan kedepannya. Manajemen laba dianggap sebagai bentuk asimetri informasi dan masalah keagenan antara manajer dengan pemilik modal (Ghaleb et al., 2020). Biasanya laba dari perusahaan akan dialokasikan ke bagian CSR (Corporate Social Responsibility) untuk melakukan respon sosial atau tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar dalam berbagai bentuk kegiatan.